

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK DENGAN ANALISIS RASIO DAN ANALISIS DU PONT

Nur Hari Yansi, Bambang Tetuko
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta
Email : nurhariyansi@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted based on the declining net profit of high in PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk in the period 2013 to 2014. This research intends to measure the company performances by using analysis ratio and Du Pont. This research is conducted in February 2015 to June 2015.

The method used in this research is quantitative descriptive research method, in which the financial state of the company studied is examined and analyzed using analysis ratio and Du Pont. The sample and the population in this research are financial report of PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk in the period 2013 to 2014.

The results of the research of the financial performance of PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk measured using analysis ratio and Du Pont in the period 2013 to 2014 decreased. From the analysis found that too high a load that is not proportional to the increase in sales resulting in ROE to decline. Based on the conclusion above, the implication give to the company is the company must be improve the performance and increasing net profit margin with decrease costs and increase sales. Then the company profit and performace will be better.

Keyword : Financial Ratios, Du Pont, Financial Statement

I. Pendahuluan

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan /atau usaha kartu kredit. Fasilitas yang diadakan oleh perusahaan pembiayaan sangat meringankan beban konsumen yang kekurangan dana untuk membeli barang yang dibutuhkannya untuk mendukung kegiatannya. Oleh karena itu perusahaan pembiayaan menjadi salah satu pilihan terutama untuk pembiayaan kendaraan.

Di tahun 2014 rata-rata industri mengalami masa sulit dan resesi. Akibatnya industri otomotif pun ikut terkena dampaknya, termasuk para pelaku bisnis pembiayaan kendaraan. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan terbesar di Indonesia juga ikut mengalami masa sulit di tahun 2014. Pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 56,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini merupakan penurunan laba bersih terbesar dalam periode lima tahun terakhir. Hal ini membuat perusahaan harus mengevaluasi kembali kinerja perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya melalui analisis rasio keuangan dan Du Pont. Analisis Du Pont menggabungkan rasio yang terdapat dalam neraca dan rasio yang terdapat pada laporan laba rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur keuangan sehingga dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan

perusahaan dan melalui analisis rasio peneliti juga membandingkan kinerja perusahaan dengan rata-rata industri sejenis sehingga dapat dilihat apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.

II. Kajian Pustaka

2.1 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2008:4), menerangkan bahwa: “Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Martono dan Agus (2007:51) yaitu “laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Menurut Fahmi (2011:2) definisi laporan keuangan adalah “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Riyanto (2008:253) kinerja keuangan adalah “suatu kegiatan untuk melakukan kegiatan pelaporan keuangan menurut standar keuangan yang telah ditetapkan”. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

2.4 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2004:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur tingkat likuiditas
- b. Untuk mengetahui tingkat solvitabilitas,
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004:37) Analisa Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Munawir (2004:68) Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*)
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*)
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*)

Sedangkan berdasarkan tujuannya, angka-angka rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2007:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya dibayar di muka}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2007:303), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Utang atas Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2010: 308), rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

c. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rata-rata Umur Piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2007:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Tingkat pengembalian Aset (*Return On Assets/ ROA*)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

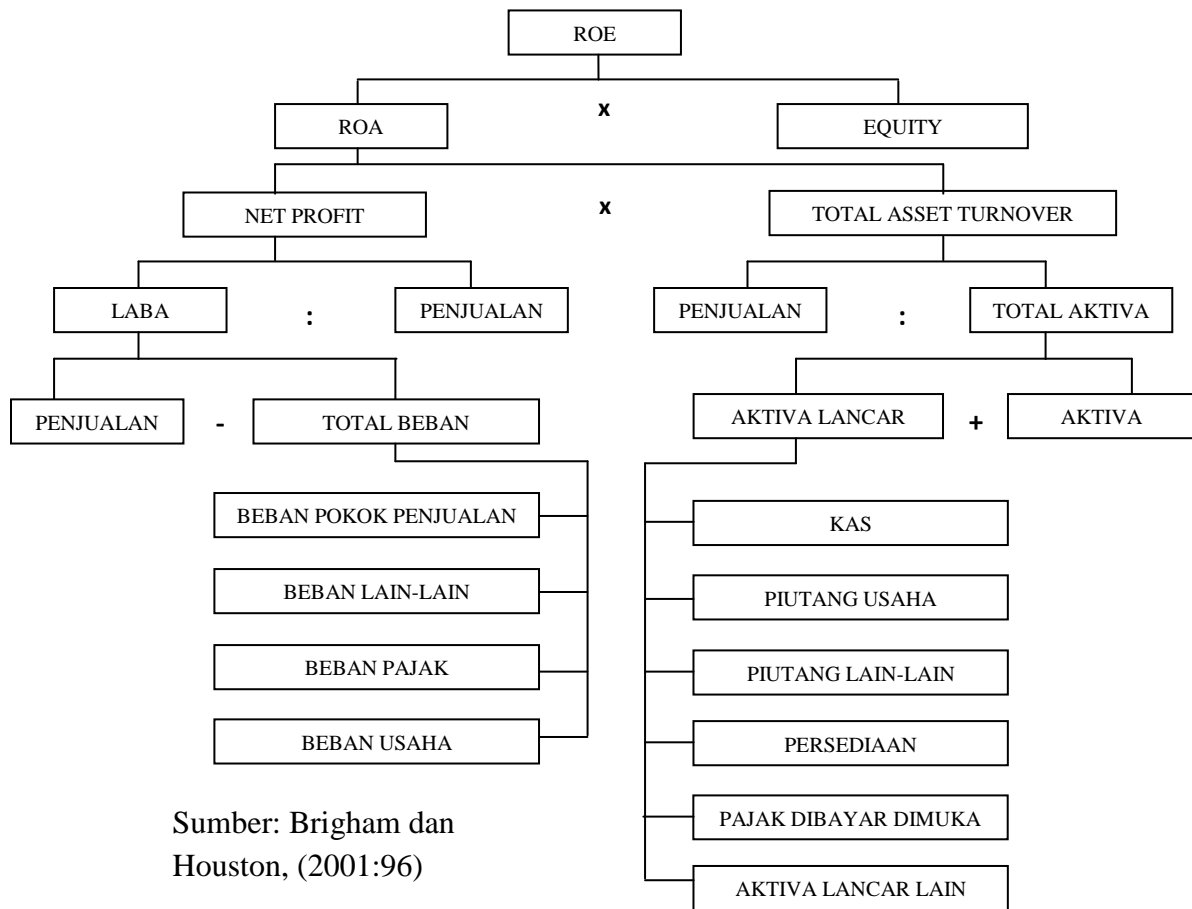
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2.6 Analisis Du Pont

Brigham dan Houston (2010:156) menyatakan bahwa persamaan Du Pont yang diperluas dapat menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran total aset, dan *equity multiplier* bergabung untuk menentukan tingkat pengembalian atas ekuitas. Manajemen dapat menggunakan persamaan Du Pont yang diperluas untuk menganalisis cara-cara memperbaiki kinerja perusahaan.

Persamaan Du Pont yang diperluas yang menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran total aset, dan penganda ekuitasnya bergabung untuk menentukan ROE.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Net Profit Margin}) \times (\text{Total Assets Turnover}) \times (\text{Equity Multiplier}) \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}} \end{aligned}$$



Gambar 2.1 Analisis Du Pont

III. Metode Penelitian

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Objek penelitian dari penulisan ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan alamat kantor pusat di Landmark Centre Tower A lantai 26-31, Jalan Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta Selatan.

Waktu penelitian dimulai pada awal peneliti menemukan fenomena yaitu bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015.

3.2 Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id pada tahun 2013 dan 2014.

3.3 Metode Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan ingin mendeskripsikan fenomena tentang kinerja keuangan dengan

melakukan perhitungan yang relevan terhadap fenomena yang diteliti dan menggunakan tabel, grafik dan bagan sesuai dengan relevansi fenomena.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode analisis ini adalah

1. Menyediakan laporan keuangan perusahaan meliputi neraca dan laporan laba rugi pada periode 2013-2014.
2. Menghitung dengan menggunakan analisis rasio dan membandingkannya dengan rata-rata industri sejenis di BEI.
3. Menghitung dengan menggunakan analisis Du Pont pada periode tahun 2013-2014.

IV. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis rasio keuangan perusahaan serta dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis di BEI.

1. Rasio Likuiditas
 - a. Current Ratio

Tabel 4.1
Perhitungan Current Ratio PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Aset Lancar	30.616.759	29.518.379	-3,59%
Utang Lancar	13.262.445	14.537.716	9,62%
Curent Ratio	2,309 x	2,030 x	-12,04%
Kinerja	Menurun		

Tabel 4.2
Perbandingan Current Ratio PT ADMFdengan Rata-rata industri sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
Curent Ratio (x)	2,309	1,894	0,414	Lebih baik PT ADMF
Tahun 2014				
Curent Ratio (x)	2,030	2,027	0,004	Lebih baik PT ADMF

Hasil *current ratio* PT ADMF mengalami penurunan sebesar 12,04% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri *current ratio* PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti kondisi perusahaan masih dalam kondisi yang likuid dibanding perusahaan lain sejenisnya.

b. Cash Ratio

Tabel 4.3
Perhitungan Cash Ratio PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Kas & Setara Kas	1.264.131	879.170	-30,45%
Utang Lancar	13.262.445	14.537.716	9,62%
Cash Ratio	0,095 x	0,060 x	-36,55%
Kinerja	Menurun		

Tabel 4.4
Perbandingan Cash Ratio PT ADMF dengan rata-rata industri sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
Cash Ratio (x)	0,095	0,060	0,035	Lebih baik PT ADMF
Tahun 2014				
Cash Ratio (x)	0,060	0,124	-0,063	Lebih baik rata-rata industri

Hasil *cash ratio* PT ADMF mengalami penurunan sebesar 36,55% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri *cash ratio* PT ADMF pada tahun 2013 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti kondisi perusahaan masih dalam keadaan yang likuid dibanding perusahaan lain sejenisnya. Sedangkan pada tahun 2014 *cash ratio* berada dibawah rata-rata industri, hal ini berarti kondisi perusahaan kurang likuid dibanding perusahaan lain sejenisnya.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt Ratio

Tabel 4.5
Perhitungan Debt Ratio PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Total Utang	24.972.426	25.863.313	3,57%
Total Aset	30.994.411	29.930.882	-3,43%
Debt Ratio	80,57%	86,41%	7,25%
Kinerja	Meningkat		

Tabel 4.6
Perbandingan Debt Ratio PT ADMF dengan rata-rata industri
Sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
Debt Ratio (%)	80,57%	72,40%	0,082	Lebih baik rata-rata industri
Tahun 2014				
Debt Ratio (%)	86,41%	70,44%	0,16	Lebih baik rata-rata industri

Hasil *debt ratio* PT ADMF mengalami peningkatan sebesar 7,25% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri *debt ratio* PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi dibanding perusahaan lain sejenisnya.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.7
Perhitungan Debt to Equity Ratio PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Total Utang	24.972.426	25.863.313	3,57%
Total Ekuitas	6.021.985	4.067.569	-32,45%
Debt to Equity Ratio	414,69%	635,84%	53,33%
Kinerja	Meningkat		

Tabel 4.8
Perbandingan Debt to Equity Ratio PT ADMF dengan rata-rata industri sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
DER (%)	414,69%	362,23%	0,525	Lebih baik rata-rata industri
Tahun 2014				
DER (%)	635,84%	371,58%	2,643	Lebih baik rata-rata industri

Hasil DER PT ADMF mengalami peningkatan sebesar 53,33% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan rata-rata industri DER PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan dibiayai oleh utang lebih banyak dan risiko pengembalian pinjaman kepada kreditur lebih besar dibanding perusahaan lain sejenisnya.

3. Rasio Aktivitas
 - a. Receivable Turn Over

Tabel 4.9
Perhitungan Receivable Turn Over PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Penjualan	8.064.626	8.251.148	2,31%
Piutang	27.143.822	26.236.581	-3,34%
RTO	0,30x	0,31x	5,85%
Kinerja	Meningkat		

Tabel 4.10
Perbandingan Receivable Turn Over PT ADMF dengan rata-rata industri sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
RTO (x)	0,297	1,710	-1,413	Lebih baik rata-rata industri
Tahun 2014				
RTO (x)	0,315	1,012	-0,697	Lebih baik rata-rata industri

Hasil RTO PT ADMF mengalami peningkatan sebesar 5,85% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri RTO PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada dibawah rata-rata industri, hal ini berarti penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dianggap lebih lama dibanding perusahaan lain sejenisnya.

- b. Total Assets Turn Over

Tabel 4.11
Perhitungan Total Assets Turn Over PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Penjualan	8.064.626	8.251.148	2,31%
Total Aset	30.994.411	29.930.882	-3,43%
TATO	0,26x	0,28x	7,69%
Kinerja	Meningkat		

Tabel 4.12
Perbandingan Total Assets Turn Over PT ADMF dengan rata-rata industri sejenis di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
TATO (x)	0,260	0,225	0,035	Lebih baik PT ADMF
Tahun 2014				
TATO (x)	0,276	0,206	0,070	Lebih baik PT ADMF

Hasil TATO PT ADMF mengalami peningkatan sebesar 7,69% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan rata-rata industri TATO PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya dibanding perusahaan lain sejenisnya.

4. Rasio Profitabilitas
 - a. Return On Assets

Tabel 4.13
Perhitungan Return On Assets PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Laba Bersih	1.695.518	745.584	-56,03%
Total Aset	30.994.411	29.930.882	-3,43%
ROA	5,47%	2,49%	-54,46%
Kinerja	Menurun		

Tabel 4.14
Perbandingan Return On Assets PT ADMF dengan rata-rata industri di BEI

Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
ROA (%)	5,47%	3,50%	0,020	Lebih baik PT ADMF
Tahun 2014				
ROA (%)	2,49%	2,96%	-0,005	Lebih baik rata-rata industri

Hasil ROA PT ADMF mengalami penurunan sebesar 54,46% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan rata-rata industri ROA PT ADMF pada tahun 2013 berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti tingkat pengembalian aset berada dalam kondisi yang baik dibanding perusahaan lain sejenisnya. Sedangkan pada tahun 2014 ROA berada di bawah rata-rata industri, hal ini berarti kondisi tingkat pengembalian aset tidak baik dibandingkan perusahaan lain sejenisnya.

b. Return On Equity

Tabel 4.15
Perhitungan Return On Equity PT ADMF

Keterangan (Jutaan Rupiah)	Tahun		Perubahan Persentase
	2013	2014	
Laba Bersih	1.695.518	745.584	-56,03%
Total Ekuitas	6.021.985	4.067.569	-32,45%
ROE	28,16%	18,33%	-34,90%
Kinerja	Menurun		

Tabel 4.16
Perbandingan Return On Equity PT ADMF dengan rata-rata industri sejenis di BEI

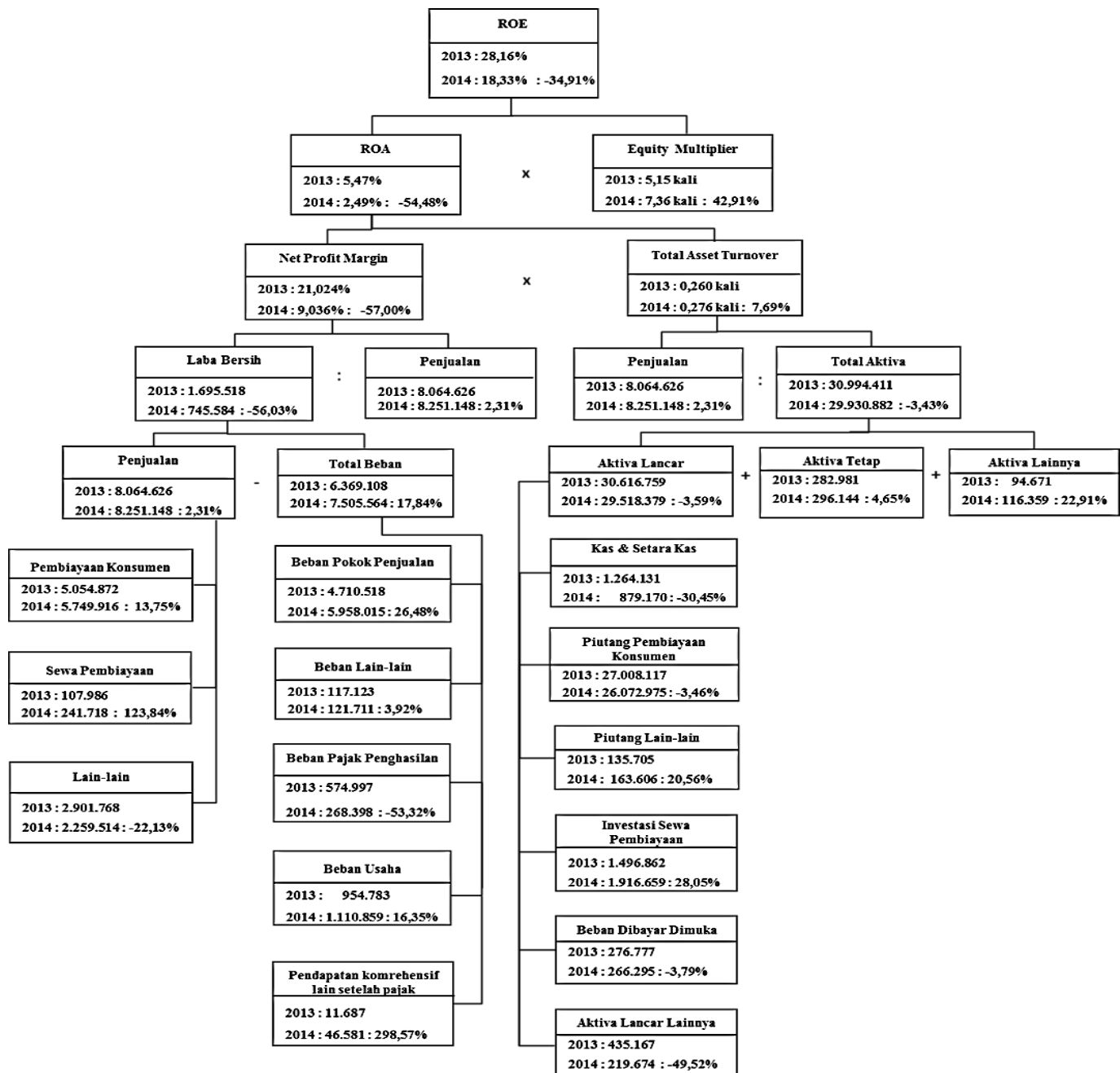
Rasio	PT ADMF	Rata-rata Industri	Diatas (Dibawah)	Keterangan
Tahun 2013				
ROE (%)	28,16%	13,23%	0,149	Lebih baik PT ADMF
Tahun 2014				
ROE (%)	18,33%	10,72%	0,076	Lebih baik PT ADMF

Hasil ROE PT ADMF mengalami penurunan sebesar 34,90% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Jika dibandingkan rata-rata industri ROE PT ADMF pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas rata-rata industri, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan masih dalam kondisi yang baik dibandingkan perusahaan lain sejenisnya.

5. Analisis Du Pont

Hasil analisis Du Pont menunjukkan bahwa ROE PT ADMF pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 34,91%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan ROA sebesar 54,48%, walaupun ada peningkatan pada pengganda ekuitasnya sebesar 42,91%. ROA mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan atas margin laba bersih sebesar 57,00%, walaupun perputaran aktiva mengalami peningkatan sebesar 7,69%.

Penurunan margin laba bersih dipengaruhi oleh penurunan laba bersih sebesar 56,03%, hal ini dikarenakan terlalu besarnya total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014. Total biaya operasional meningkat sebesar 17,84%, sementara penjualan hanya meningkat sebesar 2,31%. Walaupun pada periode ini terjadi peningkatan pada perputaran aktiva yang disebabkan karena adanya penurunan pada total aktiva sebesar 3,43%. Namun peningkatan perputaran aktiva ini tidak diimbangi dengan kenaikan margin laba bersih, sehingga ROE yang dihasilkan menurun.



Gambar 4.2 Analisis Du Pont PT ADMF Tahun 2013-2014

V. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT ADMF pada periode tahun 2013 dan 2014 dilihat dari rasio likuiditasnya terlihat bahwa perusahaan masih kurang likuid dikarenakan adanya penurunan pada curen ratio dan cash ratio yang berarti kemampuan perusahaan menurun untuk membayar utangnya yang akan jatuh tempo. Sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata industri curen ratio dan cash ratio perusahaan pada tahun 2013 berada di atas rata-rata industrinya yang berarti kondisi perusahaan dalam keadaan likuid dibandingkan perusahaan lain sejenisnya. Pada tahun 2014 nilai curen ratio perusahaan berada di atas rata-rata sehingga perusahaan berada dalam kondisi yang likuid untuk membayar utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya namun nilai cash ratio berada di bawah rata-rata industri yang berarti perusahaan masih kurang likuid untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.
2. Kinerja keuangan PT ADMF pada periode tahun 2013 dan 2014 dilihat dari rasio solvabilitas mengalami penurunan dikarenakan nilai debt ratio dan debt to equity ratio yang mengalami peningkatan, hal ini berarti aktiva perusahaan pada tahun 2014 dibiayai oleh utang lebih besar daripada di tahun 2013 dengan kata lain perusahaan mempunyai risiko kegagalan yang lebih tinggi untuk mengembalikan pinjaman kepada pihak kreditur apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan jika dibandingkan rata-rata industri pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan juga mengalami penurunan karena nilai debt ratio dan debt to equity ratio berada di atas rata-rata industri sejenisnya yang berarti mempunyai risiko kegagalan lebih tinggi untuk pengembalian pinjaman dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.
3. Kinerja keuangan PT ADMF pada periode tahun 2013 dan 2014 dilihat dari rasio aktivitasnya mengalami peningkatan dikarenakan nilai RTO dan TATO yang mengalami kenaikan, hal ini berarti perusahaan mengalami peningkatan efektivitas pada pengelolaan aset yang dimilikinya. Sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2013, nilai RTO berada di bawah rata-rata industri yang berarti penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dapat dianggap tidak berhasil, namun untuk nilai TATO perusahaan berada di atas rata-rata industri yang berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan . Pada tahun 2014 perusahaan juga mengalami kondisi yang sama dengan tahun 2013, dimana nilai RTO berada dibawah rata-rata industri dan nilai TATO berada di atas rata-rata industrinya.
4. Kinerja keuangan PT ADMF pada periode tahun 2013 dan 2014 dilihat dari rasio profitabilitasnya mengalami penurunan dikarenakan nilai ROA dan ROE yang menurun, hal ini berarti efektivitas perusahaan menurun untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan jika dibandingkan rata-rata industri pada tahun 2013, nilai ROA dan ROE berada di atas rata-rata industri yang menunjukkan efisiensi perusahaan yang baik dibandingkan perusahaan lain sejenisnya. Pada tahun 2014 nilai ROA berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang rendah atas nilai yang diinvestasikan dalam aset guna

memperoleh laba, namun untuk nilai ROE berada di atas rata-rata industri yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memaksimalkan modalnya untuk dijadikan laba bersih dibandingkan perusahaan lain sejenisnya.

5. Kinerja keuangan PT ADMF diukur dengan menggunakan analisis Du Pont periode tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan sebesar 34,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan karena turunnya margin laba bersih. Penurunan margin laba bersih dipengaruhi oleh penurunan laba bersih yang tinggi pada periode ini, hal ini menunjukkan bahwa walaupun penjualan mengalami peningkatan, namun peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan total bebannya. Beban yang terlalu besar yang tidak sebanding dengan penjualannya menyebabkan penurunan pada ROE.

Referensi

- Brigham & Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, (Edisi Kedelapan, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 11, Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono & Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Munawir, H.S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi Keempat, Cetakan Pertama). Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.